

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

Sosialisasi Digital Parenting: Pendekatan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital

Gusti Dimas Novarossi¹, Nina Damayanti², Hairunnisa³, Najwa Jembar Aulya Rabbani⁴, Mia Afpriana³, Resti Safitri Yanti⁴, Rina Emilia³, Arya Bhima Andika¹, Abdul Razak Maulana⁵, Andi Muhammad Alfian Malindo², Muhammad Fachrul Ilmi⁵, Baso Didik Hikmawan⁶, Junaidin⁶, Islamudin Ahmad^{6,*}

¹ Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

⁴ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

⁵ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

⁶ Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur Indonesia;

* Corresponding: islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id

Citation: Novarossi, G.D.; Damayanti, N.; Hairunnisa; Rabbani, N.J.A.; Afpriana, M.; Safitri, R.; Emilia, R.; Andika, A.B.; Maulana, A.R.; Malindo, A.M.A.; Ilmi, M.F.; Hikmawan, B.D.; Junaidin; Ahmad, I. Sosialisasi digital parenting: Pendekatan orang tua dalam mendidik anak di era digital. *J Abdita Naturafarm* 2024, *1(2)*, 38-46.

Academic Editor: Erwin Samsul

Received: date

Accepted: date

Published: date

Publisher's Note: B-CRETA publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Abstract

The era of digitalization gives complete freedom to individuals, both parents and children, especially regarding access to all the information disseminated on social media. Of course, the number of gadgets is increasing among children, which has positive and negative effects. Therefore, this service activity aims to socialize digital parenting as a parental strategy to educate their children to use gadgets in a more targeted and time-bound way to reduce the negative impact of gadget use among children. The approach that will be taken is to provide learning or knowledge about the importance of understanding digital education, having the ability to use mobile phones, being critical of the media, and giving understanding through good delivery. At Mulawarman University's community service activities in Jenebora Village with the Digital Parenting Socialisation Work Programme, we delivered educational material about the importance of parents in educating children in today's digital age, which both parents and children attended. It is hoped that through this socialization, parents will increase their supervision of their children. Parents also hoped that this socialization in educating children in the digital era would be the first step in avoiding the harmful effects of mobile phone use on children.

Keywords: digital parenting; digitalization era; gadgets; kuliah kerja nyata; social media

Abstrak

Era digitalisasi memberikan kebebasan penuh kepada individu baik orang tua maupun anak-anak terutama dalam mengakses semua informasi yang tersebar di media sosial. Penggunaan gadget semakin tinggi di kalangan anak-anak, tentunya menimbulkan dampak

positif dan negatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi *digital parenting* sebagai strategi orangtua dalam mendidik anaknya menggunakan gadget agar lebih terarah dan digunakan sesuai waktunya agar dapat mengurangi dampak negative dari penggunaan gadget dikalangan anak-anak. Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran atau pengetahuan tentang pentingnya untuk memahami pendidikan digital, memiliki kemampuan menggunakan handphone, atau bersikap kritis terhadap media dan memberikan pemahaman melalui penyampaian yang bersifat baik. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Mulawarman di Kelurahan Jenebora dengan program kerja sosialis digital parenting, kami menyampaikan materi tentang arti pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak di era digital saat ini yang dihadiri oleh orang tua dan anak. Diharapkan melalui sosialisasi ini, orangtua akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak. Orangtua juga mengharapkan agar sosialisasi mengenai mendidik anak di era digital ini menjadi langkah awal agar terhindar dari dampak negatif penggunaan *handphone* pada anak.

Kata Kunci: *digital parenting*; era digitalisasi; gadget; kuliah kerja nyata; sosial media;

1. PENDAHULUAN

Saat ini, sulit bagi orang tua untuk memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak dalam menggunakan gadget atau sepenuhnya melarang mereka menggunakannya [1]. Gadget dapat diartikan sebagai perangkat atau alat yang berfungsi dan bertujuan dengan penggunaan praktis dan sering dianggap sebagai hal baru. Gadget sendiri memiliki banyak macam antara lain: *smartphone*, *laptop*, *tablet*, kamera komputer, dan lainnya [2]. Dari beraneka ragam gadget tersebut, yang paling sering dipergunakan oleh anak-anak adalah *smartphone*.

Penggunaan gadget yang semakin tinggi di kalangan anak-anak tentu menimbulkan dampak positif dan negatif. Beberapa dampak positif dari penggunaan teknologi bagi anak-anak yaitu: (1) Mengembangkan daya imajinasi dan berfikir; (2) Melatih kecerdasan dengan belajar tulisan, angka dan gambar; (3) Meningkatkan rasa percaya diri ketika anak berhasil menyelesaikan suatu permainan; serta (4) Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu hal dan kemudian mempelajarinya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah. Sedangkan beberapa dampak negatif dari penggunaan teknologi yang sudah menagalami kecanduan yaitu: (1) anak memiliki kecenderungan mudah menyerah; (2) anak memiliki kemampuan motorik yang kurang berkembang; (3) anak memiliki emosi yang meledak-ledak; (4) anak kurang memiliki keterampilan sosial; dan (5) ada kemungkinan anak terpapar konten berbau pornografi atau kriminalitas [3]. Bentuk sosialisasi penyuluhan kepada orangtua ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sertakesadaran orangtua tentang dampak negatif teknologi bagi anak-anak mereka.

Permasalahan tersebut tentunya menjadi kekhawatiran kita semua bagaimana generasi penerus bangsa jika mereka terkena dampak negatif dari internet itu sendiri, apalagi imbas yang diberikan dengan munculnya berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada generasi muda akibat teknologi. Bahkan para generasi muda pengguna teknologi kurang dibekali dengan pendidikan literasi digital sehingga muncul berbagai macam permasalahan. Akhirnya anak akan cenderung untuk memilih jalan yang salah karena kurangnya pemahaman mereka. Dampak negatif dari penggunaan teknologi tidak hanya terjadi di kota maupun kabupaten saja, namun juga terjadi pada lingkungan warga di daerah Kelurahan Jenebora, dimana banyak masyarakat yang mengeluhkan anak-anak mereka sudah kecanduan gadget sehingga melupakan tugas dan kewajibannya seperti lupa makan, belajar, hingga shalat, bahkan melawan perintah orang tua itu sendiri. Adapun dari sisi orang tua sering ditemukan orang tua yang justru

memberikan kebebasan tanpa kontrol kepada anak untuk memainkan HP, ditambah lagi pengetahuan orangtua tentang pengguna teknologi juga butuh dipertanyakan karena tidak semua orang tua dapat menggunakannya apalagi untuk dapat mengawasi anak-anaknya [4].

Berdasarkan permasalahan tersebut maka manfaat adanya sosialisasi *digital parenting* ialah sebagai strategi orangtua dalam mendidik anaknya menggunakan gadget agar lebih terarah dan digunakan sesuai waktunya. *Digital parenting* mencakup kegiatan orang tua memberikan batasan yang jelas, membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan media digital [5]. Orang tua perlu memiliki kecakapan literasi digital dalam mendampingi anak-anak berinternet. Kecakapan literasi digital bukan sekedar hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengakses internet, namun juga pada kompetensi pengguna untuk menyaring bermacam informasi dan hiburan yang tersedia melalui fasilitas internet [6].

Strategi dalam *parenting* yaitu orang tua perlu bersikap tenang dan juga tidak lupa untuk selalu mencoba untuk terbuka dengan anak. Maka, strategi yang tak kalah penting agar bisa menerapkan digital parenting ialah terus belajar. Tak lupa juga mencoba beragam aplikasi hingga games terbaru jika perlu untuk anak itu sendiri. Intinya, orang tua harus membekali untuk menguasai digital terlebih dahulu sebelum diperkenalkan ke anak. Makadari itu, diperlukan pemahaman yang lebih terkait dengan *digital parenting* ini. *Digital parenting* mencakup panduan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak, termasuk internet, media sosial, dan perangkat elektronik. Tujuannya adalah melindungi anak dari risiko online seperti *cyberbullying* dan konten yang tidak pantas, sambil mempromosikan keterampilan digital yang sehat dan perilaku *online* yang bertanggung jawab. Di Indonesia, penggunaan internet di kalangan anak-anak dan remaja sangat luas, menegaskan perlunya pendekatan cerdas dalam *digital parenting* yang mengintegrasikan teknologi edukatif dan konten yang sesuai [7].

Berbagai literatur ilmiah maupun opini di media massa sudah mengulas dampak digitalisasi terhadap anak. Sebagian mengklaim bahwa durasi penggunaan teknologi digital (*screen time*) berpengaruh negatif terhadap perilaku anak. Namun sebagian yang lain menilai bahwa temuan tersebut belum memiliki bukti yang kuat. Perbedaan temuan ilmiah maupun opini di media massa tersebut mencerminkan heterogenitas dan kompleksitas hubungan antara teknologi digital dengan perilaku anak [8].

Di lingkungan wilayah Kelurahan Jenebora, belum pernah diadakan sosialisasi tentang dampak positif maupun negatif dalam penggunaan teknologi gadget atau *smartphone*. Sehingga orang tua perlu memahami lebih dalam mengenai pemahaman tersebut, orang tua dapat berperan penting sebagai garda terdepan dalam melindungi anak-anaknya untuk tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol dan ikut mengawasi setiap kegiatan informasi yang diterima anak melalui gawai serta ikut berinteraksi saat anak bermain gawai dengan memberikan penjelasan yang baik dan tepat [9]. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami tim kelompok KKN Jenebora melaksanakan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman melaksanakan program kerja unggulan dengan judul: "Sosialisasi Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital" di Kelurahan Jenebora.

Target dari pengabdian masyarakat ini adalah orangtua dari anak-anak yang ada di lingkungan Kelurahan Jenebora. Dari khalayak sasaran yang strategis tersebut diharapkan berbagai informasi yang diberikan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas orangtua sehingga mampu mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan perangkat digital seperti handphone, laptop, dan lain-lain dengan lebih terarah dan positif. Hasil dari pengabdian masyarakat ini merupakan pemahaman dalam mendidik anak di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Jenebora pada hari Rabu tanggal 24 Juli Tahun 2024.

2.2. Khalayak Sasaran

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 16 orang peserta yaitu ibu-ibu dan anak-anak yang berjumlah sekitar 10 anak di Kelurahan Jenebora. Sosialisasi ini diharapkan para orang tua dapat berperan penting dalam mengawasi anak dalam penggunaan perangkat digital.

2.3. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode pendidikan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi orang tua terkait dengan dampak teknologi bagi anak mereka. Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran atau pengetahuan tentang pentingnya untuk memahami pendidikan digital, memiliki kemampuan menggunakan handphone, atau bersikap kritis terhadap media dan memberikan pemahaman melalui penyampaian yang bersifat baik. Kami menyampaikan materi tentang arti pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak di era digital saat ini. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dibagi menjadi 2 sesi, yaitu penyampaian materi sosialisasi tentang digital parenting, dan dalam bentuk sesi diskusi tanya jawab dari pemateri kepada para orangtua yang hadir mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan metode kuisioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan. Selanjutnya dianalisis berdasarkan persentase dari jawaban-jawaban dari masing-masing pertanyaan dalam lembar/form kuisioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja unggulan yang dilakukan oleh tim kelompok KKN adalah dengan mengangkat tema "Sosialisasi Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital" ini dilakukan untuk memberikan pandangan dan wawasan terhadap orangtua mengenai dampak negative penggunaan handphone yang berlebihan pada anak. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini didapati bahwa 80% orangtua menyadari bahwa anak-anak mereka sudah mengenal dan secara rutin menggunakan handphone. Pada Survei Sosial Ekonomi Nasional terhitung bahwa persentase data anak usia dini yang menggunakan gadget yaitu 33,44% dan 24,96% anak usia dini yang mengakses internet [10]. Dalam sosialisasi ini kami tim kelompok KKN memberikan pengetahuan mengenai digital parenting dalam mendidik anak di era digital agar terciptanya wawasan yang luas bagi orangtua terhadap pentingnya mengawasi anak dalam penggunaan gadget (Gambar 1).

Pendampingan orang tua saat anak menggunakan gadget merupakan salah satu metode *digital parenting* yang bertujuan mencegah kecanduan gadget pada anak. Bentuk pendampingan ini beragam, mulai dari mendampingi anak saat mengakses internet, memberikan contoh dan mengajarkan penggunaan gadget yang bijak, hingga mengalihkan perhatian anak dari gadget dengan menyediakan waktu khusus untuk bermain bersama. Selain itu manajemen waktu juga metode *digital parenting* yang diterapkan orang tua untuk membatasi penggunaan gadget pada anak. Berbagai pendekatan digunakan dalam manajemen waktu ini, salah satunya adalah dengan memberikan jatah waktu tertentu untuk penggunaan gadget atau biasa dikenal dengan *screen time*. Istilah "*screen time*" merujuk pada durasi seseorang menggunakan gadget, dan fitur ini memungkinkan orang tua untuk mengatur batasan waktu penggunaan gadget oleh anak [11]. Pembatasan ini dapat terlihat melalui laporan yang ditampilkan di layar utama gadget atau *smartphone*. Selain itu, orang tua juga menerapkan langkah-langkah seperti memantau aktivitas browsing, tidak memperkenalkan game, dan menerapkan *screen time* sebagai upaya untuk mencegah kecanduan gadget pada anak.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi oleh Pemateri

Hal-hal yang sangat penting diperhatikan dalam *digital parenting* adalah nilai-nilai yang terdapat dalam keluarga (norma), dampak teknologi, dampak pesan, masalah sensitif, dan contoh perilaku. Orang tua dituntut untuk mampu membedakan berita-berita hoax dan menceritakan kebenaran kepada anak. Orang tua memiliki kekuatan yang tinggi untuk mengontrol anak dalam menerima pesan dan membatasi informasi-informasi yang masuk dalam aplikasi di handphone.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital

Sebelum dilakukannya sosialisasi, tim kelompok KKN memberikan kuesioner sederhana kepada 16 orang tua yang hadir di dalam kegiatan sosialisasi yang dimana pertanyaan di dalam kuesioner ini berfokus pada penggunaan teknologi khususnya aplikasi *Parental Control*, serta untuk mengetahui bagaimana pendekatan orang tua terhadap pengawasan digital pada anak-anak mereka. Akan tetapi tidak ada satu pun dari 16 orang tua yang menggunakan

aplikasi *Parental Control*. Mayoritas responden tidak menyadari keberadaan aplikasi tersebut dan bagaimana aplikasi ini dapat membantu mereka memberikan kontrol terhadap penggunaan gadget kepada anak-anak mereka. Berikut adalah hasil rata-rata dari pertanyaan kuesioner.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner setelah sosialisasi

No.	Pertanyaan Kuesioner	Jumlah Responden	Jumlah Responden (Ya)	Rata-rata
1.	Apakah Anda mengetahui aplikasi <i>Parental Control</i> ?	16	4	0.2
2.	Apakah Anda merasa perlu mengontrol penggunaan smartphone anak?	16	16	1.0
3.	Apakah Anda merasa penggunaan aplikasi parental control dapat meningkatkan keamanan anak Anda saat menggunakan smartphone?	16	12	0.75
4.	Apakah Anda akan menggunakan aplikasi ini dalam waktu dekat?	16	6	0.38
5.	Apakah Anda lebih memilih untuk memberitahu anak secara langsung tanpa menggunakan aplikasi <i>Parental Control</i> ?	16	9	0.56

Setelah dilakukannya sosialisasi, terjadi peningkatan kesadaran di kalangan orang tua tentang pentingnya pengawasan digital. Dari hasil kuesioner yang dilakukan pasca sosialisasi, sekitar 40% orang tua menyatakan niat untuk mulai menggunakan aplikasi *Parental Control*, sementara 60% lainnya lebih memilih untuk menggunakan pendekatan tradisional, yaitu memberitahu anak-anak mereka secara langsung tanpa memanfaatkan aplikasi tersebut. Mereka merasa bahwa pengawasan manual atau secara langsung sudah cukup efektif.

Selain itu orang tua menjadi lebih sadar betapa pentingnya mengawasi dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi khususnya penggunaan gadget oleh anak. Mereka memahami risiko yang ada di dunia digital, seperti konten negatif, *cyberbullying*, dan ancaman privasi. Setelah kegiatan sosialisasi ini, orang tua dapat menerapkan strategi pengelolaan batas waktu layar atau *screen time* kepada anak-anak mereka, seperti menetapkan batasan waktu untuk penggunaan gadget, memilih aplikasi yang sesuai untuk anak, dan mengatur waktu penggunaan perangkat digital di rumah. Anak-anak yang mengikuti sosialisasi *digital parenting* menjadi lebih paham mengenai batasan dalam menggunakan media sosial, bermain *game online*, serta mengakses konten-konten tertentu untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan. Dengan adanya sosialisasi ini juga mendorong keterbukaan antara orang tua dan anak mengenai pengalaman mereka di didunia digital. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dan keterbukaan dalam membahas masalah digital yang dihadapi oleh anak, sehingga orang tua dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.

Tim kelompok KKN juga memberikan materi sosialisasi tentang *digital parenting* yang memang ditujukan kepada para orang tua yang mempunyai anak. Kemudian pembuatan media edukasi berupa poster mengenai tips mendidik anak di era digital yang dilakukan oleh tim kelompok KKN. Poster ini dibagikan kepada peserta sosialisasi

melalui media *online* untuk dapat dibaca kembali saat di rumah masing-masing. Poster tersebut berisi materi singkat tentang bagaimana tips yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di era digital seperti sekarang ini.



Gambar 3. Poster Tips Mendidik Anak di Era Digital

Evaluasi pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung oleh pemateri kepada para peserta orang tua mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan selama sosialisasi berlangsung. Beberapa peserta merespon dan menyampaikan *feed back* berupa tanya jawab terhadap materi yang telah diberikan, seperti menyampaikan pendapat tentang topik yang disajikan, cara penyampaian materi, dan manfaat yang dirasakan pasca sosialisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi, berikut adalah kesimpulannya: (1) Minimnya Pengawasan Orangtua: Pengawasan orangtua terhadap penggunaan handphone oleh anak masih sangat kurang. Anak-anak dibiarkan menggunakan handphone tanpa batas waktu, sehingga mereka sering kali mengabaikan waktu untuk belajar dan membantu orangtua di rumah; (2) Ketertarikan Anak pada Media Sosial dan Game Online: Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dan bermain game online; (3) Dampak Positif Sosialisasi: Sosialisasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini sangat membantu orangtua dalam memahami dampak negatif dari penggunaan handphone yang berlebihan; (4) Peningkatan Kesadaran Orangtua: Orangtua semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam mengawasi penggunaan handphone dan akses internet oleh anak-anak mereka; dan (5) Motivasi Belajar Orangtua: Orangtua menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari penggunaan

handphone, media sosial, dan memberikan edukasi kepada anak-anak mereka. Diharapkan melalui sosialisasi ini, orangtua akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak. Orangtua juga mengharapkan agar sosialisasi mengenai mendidik anak di era digital ini menjadi langkah awal agar terhindar dari dampak negatif penggunaan *handphone* pada anak.

KONTRIBUSI PENULIS: Konseptualisasi, Gusti Dimas Novarossi, Nina Damayanti, dan Islamudin Ahmad; metodologi, Hairunnisa, Najwa Jembar Aulya, dan Mia Afpriana; validasi, Resti Safitri; Rina Emilia dan Baso Didik Hikmawan; analisis formal, Arya Bhima Andika; investigasi, Abdul Razak Maulana; sumber daya, Andi Muhammad Alfian Malindo; kurasi data, Muhammad Fachrul Ilmi; penulisan—persiapan draf asli, Gusti Dimas Novarossi, Nina Damayanti, Hairunnisa, Najwa Jembar Aulya Rabbani, Mia Afpriana, Resti Safitri Yanti, Rina Emilia, Arya Bhima Andika, Abdul Razak Maulana, Andi Muhammad Alfian Malindo, dan Muhammad Fachrul Ilmi; menulis—meninjau dan mengedit, Islamudin Ahmad; visualisasi, Baso Didik Hikmawan; pengawasan, Junaidin.

PENDANAAN: Artikel PKM ini tidak menerima pendanaan eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH: Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program kerja Sosialisasi Digital Parenting di Kelurahan Jenebora. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lurah Jenebora atas izin dan fasilitasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung, serta kepada masyarakat Kelurahan Jenebora yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Mulawarman dan LPPM atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan KKN ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Jenebora dan lingkungan sekitarnya.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. Bawono, Y., Arofah, Husniah, Q., Sutika, I. C., & Asiska, M. W. Sosialisasi Digital Parenting Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Gadget di Desa Ragung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. *Jurnal EMPATI: Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*, 2024; 5(1), 47–54.
2. Tambunan, N., & Batubara, F. A. Gadget Utilization as a Source of Learning Students of Grade XII SMA Panca Budi Medan. *Journal of Research*, 2020; 7, 542–547.
3. Harijanja, N., Lona, R. T., Juniasih, T. E., Syahputra Marpaung, I., & Hasibuan, N. Sosialisasi Digital Parenting Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Handphone di Kelurahan Padangmatinggi. *JURNAL NAULI*, 2022; 1(2), 46–53.
4. Yudaningsih, K. S., & Subektiningsih, S. Edukasi Penggunaan Internet Aman dan Sehat untuk Anak-anak Pada Anggota PKK di Wilayah Klaten, Jawa Tengah. *Surya Abdimas*, 2022; 6(2), 257–265.
5. Hijriyani, Y. S., & Rosidin. Pendampingan Digital Parenting Skill bagi Orang Tua Milenial dan Gen z Melalui Hypnoparenting di Tarbiyatul Athfal (TA) Al-Manaar Ponorogo. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 2022; 673–679.
6. Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. "Smart Internet" Counseling for Parents in Burneh Village, Bangkalan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2021; 5(2), 137–143.
7. Afifah Shibgohtullah, S., & Furrie, W. Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2024; 4(4), 11611–11624.
8. Kathryn, L., & Modecki, R. F. What Is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for Future. *Perspectives on Psychological Science*, 2022; 17(4).
9. Ulfah, M. *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* 2020; Edu Publisher.

10. Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Jakarta. BPS.
11. Mitrin, A., Rahman, R., Doni, N., & Putra, D. (2023). Pelatihan Digital Parenting Sebagai Upaya Pencegahan Media Addicaton (Kecanduan Media) Pada Anak di Kelurahan Sialang Munggu Kota Pekanbaru. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10615–10620.